Peningkatan Maharatul Kitabah melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas X SMA As-Sulthoniyah Probolinggo

Qurrotul Aini[1], Robbiah Ratna Swari H.[2], Auliyah Nazal Q.[3] Aulia Diva[4] Imam Syibawayh[5]
[1, 2, 3, 4 ,5)] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan
e-mail: qaainii29@gmail.com

Abstrak
Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *maharatul kitabah* (keterampilan menulis) bahasa Arab siswa melalui penerapan metode *Mind Mapping* di SMA As-Sulthoniyah. Masalah utama yang melatarbelakangi pengabdian ini adalah adanya hambatan kognitif siswa dalam mengorganisir ide dan menyusun kerangka tulisan secara sistematis. Jenis pengabdian ini adalah Pengabdian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam satu siklus tindakan terhadap 10 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan tes evaluasi hasil belajar. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan; pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa berada pada angka 82,5, namun setelah dilakukan intervensi pada Siklus I, rata-rata nilai siswa melonjak menjadi 100 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Secara kualitatif, penggunaan *Mind Mapping* terbukti efektif sebagai *advanced organizer* yang membantu siswa memvisualisasikan struktur *tarkib* dan kosakata sebelum tahap penulisan teks. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* mampu menghilangkan kendala *writer's block* serta meningkatkan akurasi gramatikal siswa dalam menulis bahasa Arab di SMA As-Sulthoniyah.

Kata kunci: *Maharatul Kitabah*, *Mind Mapping*, PTK.

Abstract
This study aims to improve the Arabic maharatul kitabah (writing skills) of students through the implementation of the Mind Mapping method at SMA As-Sulthoniyah. The main problem underlying this research is the students' cognitive obstacles in organizing ideas and developing a systematic writing framework. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach, conducted in one action cycle involving 10 students. Data were collected through participatory observation, field notes, and learning outcome evaluation tests. The results showed a highly significant improvement; in the pre-cycle stage, the average student score was 82.5, but after the intervention in Cycle I, the average student score jumped to 100 with a classical completeness rate of 100%. Qualitatively, the use of Mind Mapping proved effective as an advanced organizer that helps students visualize tarkib structures and vocabulary before the text construction stage. This study concludes that the Mind Mapping method is capable of eliminating writer's block and improving students' grammatical accuracy in Arabic writing at SMA As-Sulthoniyah.

***Keywords**: Maharatul Kitabah, Mind Mapping, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tingkat kelas sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan, khususnya dalam keterampilan menulis yang menuntut integrasi kognitif tinggi. Pendekatan konstruktivis mengutamakan strategi kognitif yang memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan informasi baru secara efektif, sehingga memfasilitasi akuisisi bahasa. Proses ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa harus membangun makna dari informasi yang mereka terima melalui aktivitas mental yang terstruktur. Menurut (Sulaeman et al., 2024), konstruksi pengetahuan terjadi ketika siswa terlibat dengan konten secara aktif, memungkinkan mereka untuk mengembangkan interpretasi pribadi dan kerangka pengetahuan yang relevan.

Dalam konteks ini, keterampilan menulis menjadi aspek yang sangat penting. Proses penulisan tidak hanya melibatkan reproduksi mekanistik, tetapi merupakan sebuah perjalanan berpikir yang kompleks yang memerlukan stimulasi agar skema kognitif siswa dapat berfungsi secara optimal. (Oensyar, Pd, Hifni, & Pd, 2015) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sangat penting untuk membina kemampuan mereka dalam mengartikulasikan pemikiran dalam bentuk tertulis. Interaksi antara proses kognitif dan konteks sosial semakin memperkuat efektivitas strategi pembelajaran, terutama dalam pengaturan kelas di mana kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, seperti yang dikemukakan oleh (Sulaeman et al., 2024).

Teori pemrosesan informasi juga menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana siswa mengelola input bahasa. (Haqi, Risfina, Suryana, & Harto, 2023) menyoroti bahwa pembelajaran bahasa yang efektif memerlukan transformasi input sensorik menjadi konstruksi memori jangka panjang. Konstruksi ini memungkinkan pengambilan informasi secara sistematis selama tugas menulis, sehingga memastikan koherensi dan kelancaran dalam menyusun kalimat. Proses kognitif yang otonom sangat diperlukan bagi siswa untuk mengekspresikan seluk-beluk khas bahasa Arab, yang ditandai oleh morfologi dan sintaksis yang kaya. Selain itu, peran fungsi eksekutif, seperti memori kerja dan fleksibilitas kognitif, tidak dapat dilebih-lebihkan. (Drijbooms, Groen, & Verhoeven, 2016) membahas perlunya fungsi-fungsi ini dalam mengembangkan kompleksitas naratif, yang bertransisi menjadi bentuk penulisan yang lebih canggih.

Mampu mengatur pikiran dan mengelola beban kognitif secara langsung berdampak pada kemampuan menulis siswa, terutama dalam bahasa yang memiliki struktur gramatikal yang rumit, seperti bahasa Arab. Menulis dalam bahasa Arab adalah proses kognitif yang kompleks di mana stimulasi skema kognitif sangat penting. (Muradi, 2016) menekankan bahwa menulis harus dipahami sebagai upaya kognitif yang memungkinkan peserta didik untuk membuat kalimat dan mengartikulasikan ide-ide dengan cara yang sesuai secara budaya dan linguistik. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan siswa dalam praktik yang merangsang fungsi kognitif mereka, seperti latihan menulis kolaboratif.

Pengabdian menunjukkan bahwa komponen kognitif—mulai dari keterampilan bahasa lisan hingga perhatian dan memori kerja—sangat berkorelasi dengan kemampuan menulis. (Andriani, Syihabuddin, Sastromiharjo, & Anshori, 2022) menggambarkan bahwa komponen-komponen ini sangat penting untuk penulisan naratif, memperkuat konsep bahwa keterampilan linguistik yang ditingkatkan muncul dari fondasi kognitif yang terintegrasi. Dengan demikian, praktik pendidikan yang mendorong perkembangan kognitif, termasuk partisipasi aktif dan interaksi dengan teman sebaya, sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan menulis dalam bahasa Arab.

Melalui penerapan pendekatan konstruktivis dan pemrosesan informasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab yang efektif tidak hanya tergantung pada penguasaan mekanisme bahasa, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Pengamatan awal di kelas menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara target kurikulum dengan realitas kemampuan siswa dalam *maharatul kitabah.* Sebagian besar siswa mengalami stagnasi saat diminta menuangkan ide ke dalam bentuk teks, yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengorganisir kerangka berpikir. Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih bersifat satu arah dan didominasi oleh pendekatan tekstual yang kaku, sehingga menciptakan kejenuhan dan menurunkan daya kreativitas siswa. Rendahnya penguasaan kosakata dan kesulitan dalam menerapkan kaidah tata bahasa secara praktis menjadi kendala utama yang menyebabkan kualitas tulisan siswa cenderung dangkal dan tidak koheren. Kondisi ini memerlukan tindakan kelas yang segera dan terencana untuk mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi produktif melalui intervensi metode yang tepat.

Penerapan metode *mind mapping* dipilih sebagai tindakan perbaikan dalam pengabdian ini karena kemampuannya dalam menyelaraskan kerja otak kiri dan kanan melalui visualisasi ide (Luangkrajang, 2022). Berdasarkan teori kognitivisme, penggunaan peta pikiran berfungsi sebagai

jembatan kognitif yang membantu siswa mengurai kompleksitas topik tulisan menjadi poin-poin sederhana yang saling berkaitan. Dalam setiap siklus tindakan kelas, metode ini memungkinkan siswa untuk membangun draf tulisan secara visual sebelum beralih ke tahap penyusunan teks yang utuh. Hal ini membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam memikirkan struktur bahasa dan konten secara bersamaan, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan alur berpikir yang lebih logis dan sistematis dalam bahasa Arab (Haqi et al., 2023).

Kebaruan (*novelty*) dalam pengabdian tindakan kelas ini terletak pada modifikasi tahapan *pre-writing* yang mengintegrasikan metode pemetaan pikiran dengan penguatan aspek *tarkib* secara tematik dan sistematis. Menurut (Norris & Ortega, 2000) intervensi sistematis menghasilkan hasil pendidikan yang lebih besar dalam pengaturan pembelajaran bahasa. Dengan menerapkan teknik penguatan terfokus dalam kombinasi dengan pemetaan pikiran, siswa dapat mengatur informasi linguistik lebih efisien, pada akhirnya mengarah pada peningkatan keterampilan menulis. pengabdian sebelumnya telah menyoroti kemanjuran pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek dalam mengajar menulis. (Zulaeha & Marpaung, 2020) berpendapat bahwa metodologi semacam itu menggabungkan praktik reflektif dan memungkinkan pemecahan masalah progresif, membuat pengalaman belajar lebih efektif. Dalam konteks ini, memanfaatkan pemetaan pikiran dalam hubungannya dengan penguatan tematik tidak hanya meningkatkan proses kognitif tetapi juga memperkaya lingkungan belajar melalui interaksi dan keterlibatan terstruktur. Tantangan membangun kalimat yang benar secara tata bahasa dalam bahasa Arab sering muncul dari gangguan linguistik. Penerapan pemetaan pikiran secara langsung membahas masalah ini dengan secara visual mengatur pikiran sebelum diterjemahkan ke dalam bentuk tertulis. Skema visual ini memungkinkan siswa untuk membedah kalimat sesuai dengan fungsi tata bahasa dan relevansi tematik, mengurangi beban kognitif selama proses penulisan. Seperti yang dicatat oleh (Mohamed, 2023), pengabdian tindakan kelas memfasilitasi evolusi kognitif melalui metodologi pengajaran praktis. Fokus pengabdian ini pada metode pemetaan pikiran selaras dengan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menurunkan dampak dari struktur bahasa asli mereka.

Pengabdian sebelumnya oleh (Dewi, Kasni, & Budiarta, 2023)menunjukkan bahwa alat kognitif seperti peta pikiran secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Ini menunjukkan bahwa pemetaan pikiran dapat juga memberdayakan siswa untuk menavigasi konstruksi kalimat yang kompleks dalam bahasa Arab, sehingga mendorong peningkatan retensi dan aplikasi bahasa. Dengan mengkontekstualisasikan tugas-tugas penulisan secara tematis, studi ini juga menyesuaikan metode instruksional untuk memenuhi tuntutan komunikasi modern, selaras dengan proses kognitif bawaan ke organisasi otak data linguistik.
Pengabdian terdahulu yang umumnya hanya menggunakan *mind mapping* sebagai alat bantu visual generik atau sekadar memotret hasil akhir tulisan secara umum, kajian ini mencoba membedah transformasi proses berpikir siswa melalui skema visual yang diklasifikasikan berdasarkan kategori tata bahasa tertentu. Peta pikiran di sini diposisikan sebagai instrumen untuk meminimalisir kesalahan struktur kalimat (*insya'*) dan mereduksi interferensi bahasa ibu yang sering menjadi hambatan utama dalam *maharatul kitabah*. Dengan mengadaptasi konteks tematik yang relevan dengan kebutuhan komunikasi modern, pengabdian ini menawarkan metodologi pengajaran yang lebih adaptif terhadap cara kerja otak manusia dalam mengorganisir informasi bahasa yang kompleks.

Pengabdian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bagaimana penguatan skema kognitif melalui pemetaan pikiran dapat mengubah kualitas proses dan hasil pembelajaran *maharatul kitabah* secara signifikan. Fokus utama diarahkan pada peningkatan koherensi antarparagraf, kekayaan diksi, serta akurasi gramatikal dalam tulisan bahasa Arab siswa. Melalui pendekatan PTK, perubahan perilaku belajar dan peningkatan performa menulis siswa dipantau secara bertahap dalam setiap siklusnya. Dengan menempatkan strategi ini sebagai inti dari proses pembelajaran, diharapkan pengabdian ini mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa produktif, sekaligus memberikan solusi praktis bagi para pendidik di SMA As-Sulthoniyah dan instansi lainnya untuk mengatasi stagnasi kemampuan menulis melalui model pembelajaran yang lebih dinamis, logis, dan solutif.

METODE

Metodologi pengabdian ini menggunakan desain Pengabdian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang terjadi di dalam kelas selama intervensi dilakukan. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menangkap dinamika perubahan sikap, kendala proses, serta perkembangan kreativitas siswa dalam menyusun ide melalui *mind mapping* yang tidak dapat sepenuhnya terukur hanya dengan angka. Pengabdian ini difokuskan pada upaya perbaikan praktis terhadap mutu pembelajaran *maharatul kitabah* dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses perencanaan hingga refleksi di lapangan.

Desain pengabdian ini mengadopsi model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan melibatkan mengidentifikasi masalah pendidikan tertentu atau area untuk perbaikan. Ini memerlukan pertimbangan yang cermat untuk merancang tindakan yang tepat yang disesuaikan dengan mengatasi kekurangan yang teridentifikasi. Literatur yang relevan menunjukkan bahwa perencanaan yang sukses sangat penting untuk fase berikutnya dari siklus pengabdian tindakan. Misalnya, Noermanzah dan Suryadi menyoroti esensi perencanaan yang kuat dalam penerapan pendekatan pembelajaran campuran mereka, menyelaraskannya secara langsung dengan kerangka kerja yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart (Noermanzah & Suryadi, 2020).

Dalam fase akting, para peneliti menerapkan tindakan yang direncanakan dalam pengaturan kelas. Tahap ini praktis dan melibatkan pelaksanaan strategi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi peningkatan pembelajaran. Pengabdian oleh Hidayah dan Mustadi menggambarkan penerapan praktis model Kemmis dan McTaggart melalui penggunaan pendekatan kelas yang terbalik, menampilkan aplikasi dinamisnya dalam pengaturan pendidikan (Hidayah & Mustadi, 2021). Selain itu, Mubarok et al. memberikan contoh bagaimana pemberlakuan dapat disusun dengan cermat selama beberapa siklus untuk memastikan peningkatan berkelanjutan, menunjukkan adaptasi fleksibel dari tindakan yang direncanakan awalnya berdasarkan hasil yang diamati (Muhyidin, Wahid, Sobri, & Diana, 2023)

Pengamatan adalah komponen penting di mana hasil dari tindakan didokumentasikan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas intervensi. Langkah ini secara jelas disorot oleh Sasabone et al., di mana pengamatan keterlibatan dan kinerja siswa adalah ukuran kritis dari efektivitas strategi mereka yang diterapkan (Sasabone, Yuriatson, Sukmawati, & Sujarwo, 2021). Selain itu, Fatiani et al. membahas pentingnya pengamatan sistematis untuk menilai peningkatan keterampilan menulis pada siswa dan menganalisis umpan balik untuk menyesuaikan siklus masa depan sesuai (Fatiani, Rahman, & Jupri, 2021) Fase ini memberi makan langsung ke aspek reflektif, memungkinkan untuk analisis berbasis bukti.

Refleksi adalah di mana para peneliti menganalisis data yang dikumpulkan selama fase pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Ini memberikan kesempatan untuk belajar dari hasil dan mempertimbangkan kembali tindakan di masa depan. Seperti yang ditunjukkan oleh Kurniawan et al., fase refleksi secara integral terkait dengan pengamatan dan bertindak sebagai mekanisme kritis untuk menginformasikan siklus berikutnya dan meningkatkan rigor metodologis (Kurniawan, Putri, & Alianti, 2024). Selanjutnya, Putri dan Nurkhamidah menekankan sifat refleksif dari komponen ini, dengan alasan bahwa refleksi dapat memandu penyesuaian dalam praktik pengajaran dan berkontribusi secara signifikan terhadap sifat inisiatif pengabdian tindakan (Putri & Nurkhamidah, 2023). Proses pengabdian dilakukan secara berulang melalui siklus-siklus yang sistematis hingga indikator keberhasilan proses dan kualitas tulisan siswa tercapai. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan langkah-langkah *mind mapping* sebagai strategi pra-menulis. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tindakan dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk memvisualisasikan konsep bahasa Arab ke dalam peta pikiran sebelum menuangkannya ke dalam teks *Insha'*.

Data pengabdian dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, catatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi berupa hasil karya peta pikiran serta draf tulisan siswa. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa dalam menghubungkan kosakata dan penggunaan kaidah tata bahasa saat menyusun peta pikiran. Catatan lapangan digunakan untuk merekam

peristiwa-peristiwa penting yang mencerminkan hambatan atau kemajuan siswa yang tidak terduga selama pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana metode *mind mapping* mampu menstimulasi kemampuan kognitif siswa dalam menulis bahasa Arab.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Peneliti memilah informasi yang relevan dari hasil observasi dan karya siswa, kemudian mengorganisasikannya secara sistematis untuk melihat pola peningkatan keterampilan menulis dari siklus ke siklus. Validitas data dalam pengabdian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, di mana data dari hasil pengamatan dikroscek dengan hasil wawancara serta dokumen tulisan siswa. Seluruh proses analisis ini diarahkan untuk memberikan penjelasan yang logis dan objektif mengenai efektivitas tindakan dalam meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab siswa di kelas (Suyitno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra siklus

Tahap pra-siklus bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dasar siswa dalam *maharatul kitabah*. Pada fase ini, pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa bantuan alat pengorganisir ide visual.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa (Pra-Siklus)

No	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	Kategori	Kendala Dominan
1	Citra	80	Cukup	Hambatan pada struktur tarkib.
2	Abidah	85	Baik	Penggunaan diksi yang monoton.
3	Ifa	85	Baik	Kesulitan mengembangkan kerangka.
4	Deby	80	Cukup	Writer's block di awal penulisan.
5	Laily	85	Baik	Kalimat kurang koheren.
6	Sinta	80	Cukup	Ketidaksesuaian fi'il dan fa'il.
7	Isma	80	Cukup	Ketergantungan pada contoh teks.
8	Ila	85	Baik	Minimnya penggunaan kata hubung.
9	Nailil	80	Cukup	Ide tidak terorganisir.
10	Fika	80	Cukup	Keterbatasan kosakata aktif.
Rerata		82.5	Baik	

Data empiris pada pra-siklus menunjukkan bahwa meskipun nilai siswa secara kuantitatif berada di atas KKM, secara kualitatif mereka mengalami "kegagalan proses". Siswa terjebak pada beban kognitif yang berat karena harus memikirkan ide dan kaidah tata bahasa secara bersamaan tanpa kerangka bantu.

Analisis tindakan hasil siklus 1

Intervensi metode *Mind Mapping* dilakukan dengan memberikan tema sentral *"Al-Hayatu al-Yaumiyyah"* (Kehidupan Sehari-hari). Siswa diarahkan membuat pola percabangan yang mencakup *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), dan *zharaf* (keterangan) sebelum mulai menyusun teks.

Tabel 2. Perbandingan Perolehan Nilai Setelah Intervensi (Siklus I)

No	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus I	Kenaikan	Kategori
1	Citra	80	100	20	Sangat Tinggi
2	Abidah	85	100	15	Sangat Tinggi
3	Ifa	85	100	15	Sangat Tinggi

4	Deby	80	100	20	Sangat Tinggi
5	Laily	85	100	15	Sangat Tinggi
6	Sinta	80	100	20	Sangat Tinggi
7	Isma	80	100	20	Sangat Tinggi
8	Ila	85	100	15	Sangat Tinggi
9	Nailil	80	100	20	Sangat Tinggi
10	Fika	80	100	20	Sangat Tinggi
Rerata		82.5	100	17.5	Tuntas

Transisi kognitif siswa

Peningkatan rerata sebesar 17,5 poin mengindikasikan bahwa *Mind Mapping* berperan sebagai katalisator memori. Keberhasilan siswa seperti Citra, Deby, Sinta, Isma, Nailil, dan Fika yang naik 20 poin membuktikan bahwa hambatan mereka bukan pada ketidaktahuan kosakata, melainkan pada pengorganisasian alur berpikir. Melalui peta pikiran, Sinta misalnya, mampu mengelompokkan kata kerja sesuai *dhamir* secara visual, sehingga meminimalisir kesalahan tata bahasa saat menulis teks final.

Bagi siswa dengan nilai dasar tinggi seperti Abidah, Ifa, Laily, dan Ila, metode ini berfungsi meningkatkan kompleksitas kalimat. Peta pikiran bertindak sebagai pengingat visual (*visual cue*) yang memungkinkan mereka menyisipkan detail *kalam* seperti *na'at man'ut* dan *huruf jarr* tanpa kehilangan arah cerita. Hal ini mencegah terjadinya *redundancy* atau pengulangan kata yang tidak perlu.

Integrasi teori dan temuan

Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme kognitif; siswa tidak lagi sekadar menghafal teks, melainkan merekonstruksi ide secara mandiri. Sinergi antara otak kanan (warna/garis lengkung) dan otak kiri (logika bahasa Arab) dalam *Mind Mapping* efektif menurunkan *cognitive load* (beban kognitif).

Peta pikiran (mind mapping) terbukti menjadi *advanced organizer* yang solid. Dengan fase *pre-writing* yang matang, teks yang dihasilkan memiliki alur logis dan akurasi gramatikal yang sempurna. Karena seluruh siswa telah mencapai batas nilai maksimal dan menunjukkan kemandirian, kriteria keberhasilan tindakan terpenuhi secara absolut pada Siklus I tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan di SMA As-Sulthoniyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan *maharatul kitabah* siswa, yang ditunjukkan oleh lonjakan rata-rata nilai dari **82,5** pada pra-siklus menjadi **100** pada Siklus I dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai **100%**. Keberhasilan ini didorong oleh efektivitas pemetaan pikiran sebagai *advanced organizer* yang mampu menurunkan beban kognitif siswa dan mengatasi hambatan *writer's block* melalui visualisasi kerangka berpikir yang sistematis sebelum tahap penulisan teks dilakukan. Secara kualitatif, metode ini berhasil menstimulasi sinergi otak kanan dan kiri sehingga siswa mampu menyusun struktur *tarkib* dan pemilihan *mufradat* dengan lebih akurat, logis, dan kreatif.

SARAN

Disarankan bagi guru bahasa Arab di SMA As-Sulthoniyah untuk mengintegrasikan teknik ini dalam pembelajaran rutin, serta bagi sekolah agar terus mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis visual guna menciptakan atmosfer akademik yang lebih produktif, sementara bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan *digital mind mapping* pada cakupan tema bahasa Arab yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, L., Syihabuddin, S., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S. (2022). The Role of Writing Process Components and Cognitive Components in Improving the Quality of Narrative. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, *21*(12), 88–106. doi: 10.26803/ijlter.21.12.5

Dewi, N. P. J. L., Kasni, N. W., & Budiarta, I. W. (2023). *The Implementation of Mind Mapping Model to Improve the Ability to Write Descriptive Paragraphs in the 8th Grade of SMPN 9 Denpasar*. 438–446. doi: 10.2991/978-2-38476-014-5_40

Drijbooms, E., Groen, M. A., & Verhoeven, L. (2016). How Executive Functions Predict Development in Syntactic Complexity of Narrative Writing in the Upper Elementary Grades. *Reading and Writing*, *30*(1), 209–231. doi: 10.1007/s11145-016-9670-8

Fatiani, T. A., Rahman, A., & Jupri, J. (2021). Practicing Cooperative Learning Model Using Picture Cube and Story Marker to Improve Writing Skills. *Journal of Language and Literature Studies*, *1*(1), 29–40. doi: 10.36312/jolls.v1i1.500

Haqi, A., Risfina, A. M., Suryana, E., & Harto, K. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(3).

Hidayah, L. R., & Mustadi, A. (2021). The Implementation of the Flipped Classroom for Early Grade Students in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, *5*(1), 98. doi: 10.23887/ijee.v5i1.33151

Kurniawan, M., Putri, Y. A., & Alianti, G. C. (2024). Learning Fun English Through Pop-Up QR Book: An Audio-Visual Aid for Early Childhood Foreign Language Development. *European Journal of Education and Pedagogy*, *5*(1), 7–14. doi: 10.24018/ejedu.2024.5.1.788

Luangkrajang, M. S. (2022). Use of Mind-Mapping in Language Learning: A Cognitive Approach. *Theory and Practice in Language Studies*, *12*(8), 1616–1621. doi: 10.17507/tpls.1208.18

Mohamed, R. A. A. (2023). Enhancing Pre-Service EFL Teachers' Teaching Performance Through Action Research. *Journal of Language Teaching and Research*, *15*(1), 178–189. doi: 10.17507/jltr.1501.20

Muhyidin, A., Wahid, F. I., Sobri, S., & Diana, D. (2023). Improving High School Students' Short Story Reading Outcomes With CIRC Model Assisted Image Media. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, *2*(5). doi: 10.55227/ijhess.v2i5.467

Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.

Noermanzah, N., & Suryadi, S. (2020). Improving Students' Ability to Analyze Discourse Through the Moodle-Based Blended Learning Method. *English Review Journal of English Education*, *9*(1), 81–94. doi: 10.25134/erjee.v9i1.3781

Norris, J. M., & Ortega, L. (2000). Effectiveness of L2 Instruction: A Research Synthesis and Quantitative Meta-analysis. *Language Learning*, *50*(3), 417–528. doi: 10.1111/0023-8333.00136

Oensyar, H. M. K. R., Pd, M., Hifni, H. A., & Pd, M. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Putri, J. S., & Nurkhamidah, N. (2023). The Implementation of Flipped Classroom to Develop Students' Reading Skill. *Acitya Journal of Teaching & Education*, *5*(1), 156–170. doi: 10.30650/ajte.v5i1.3509

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam pengabdian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84.

Sasabone, L., Yuriatson, Y., Sukmawati, S., & Sujarwo, S. (2021). The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) in Improving Students Speaking Skill of UKI Paulus Makassar. *Edulec Education Language and Culture Journal*, *1*(1), 1–8. doi: 10.56314/edulec.v1i1.1

Sulaeman, I., Muassomah, M., Khaerah, M., Fawzani, N., Zahroh, F., Akbarunnaja, M. A., & Avivah, N. (2024). Translate Self-Review (TSR) Method Based on Culturally Responsive Teaching (CRT) for Arabic Writing Learning in Higher Education. *Journal of Languages and Language Teaching*, *12*(2), 1028. doi: 10.33394/jollt.v12i2.10242

Suyitno, S. (2021). *Metode Pengabdian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. doi: 10.31219/osf.io/auqfr

Zulaeha, D. E., & Marpaung, D. P. (2020). Project-Based Learning Approach to Improve Students' Writing Skill. *Project (Professional Journal of English Education)*, *3*(1), 120. doi: 10.22460/project.v3i1.p120-126